

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KOTA BENGKULU

Julasmi Eduwan
Universitas Bengkulu

Email: julasmiedwan@gmail.com

DOI :10.33369/jvk.v5i1.22449

Abstract

About 90% of Indonesian women have the potential to experience vaginal discharge due to Indonesia's tropical climate because it causes fungi to easily breed. Reproductive disorders are the second problem that occurs in women after menstrual disorders. Many negative impacts can occur if women ignore vaginal discharge, one of the effects can be a serious disease such as cancer of the reproductive organs. The purpose of this study was to obtain an overview of knowledge about vaginal discharge in adolescent girls at SMA Negeri 6 Bengkulu City. This study used a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all students of SMA Negeri 6, totaling 480 students. The sample in this study amounted to 144 respondents, sampled using the quota sampling technique. Collecting data using a questionnaire with 20 questions distributed via a google form. The results of this study there are 49 respondents (34%) with good knowledge, 69 respondents (48%) with sufficient knowledge, and 26 respondents (18%) with less knowledge. Suggestions from the results of this study can be used as a reading, input, and reference in conducting further research on vaginal discharge with different variables, to increase this knowledge such as organizing counseling by education about reproductive health, especially vaginal discharge in women.

Keywords: *knowledge, young women, vaginal discharge*

PENDAHULUAN

Berdasarkan masalah yang sering dialami oleh remaja putri dan salah satu yang paling berisiko adalah keputihan. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 dalam Aldriana & Haryanti (2018) sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan (95%) diantara siswa remaja perempuan (Maysaroh & Mariza, 2021).

Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Melina & Ringringringulu, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2017) dalam Darmala (2018) kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah keputihan sering dianggap diabaikan oleh remaja putri, bahkan sebagian kecil malu mengakui keputihan yang sedang dideritanya. Bagi kalangan remaja kesehatan reproduksi harus sangat diperhatikan karena remaja sangat rentan mengabaikan dan akhirnya terkena penyakit infeksi sistem reproduksi. Jamur dan virus bakteri adalah penyebab

terjadinya keputihan patologis yang dapat mengganggu penderita. Hal ini menyebabkan aroma yang tak sedap dan ketidaknyamanan bagi penderita.

Masalah kesehatan reproduksi yang sering diabaikan ini dapat mengakibatkan dampak yang fatal jika tidak ditangani sejak dini atau dengan baik. Dampak lain berupa kehamilan diluar rahim serta kemandulan. Gejala munculnya penyakit kanker rahim juga dapat bermula dari keputihan patologis, penyakit yang sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan tepat dapat berujung menyebabkan kematian pada wanita (Hanifah, et al., 2021)

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai keputihan pada sistem reproduksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 144 remaja putri. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan melalui *google form*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umur responden yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur	(f)	(%)
15 tahun	45	31
16 tahun	62	43
17 tahun	35	24
18 tahun	2	1
Jumlah	144	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan jumlah 144 responden, hampir sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 62 responden (43%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi yang di dapatkan tentang Keputihan

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
	(f)	
Orang Tua	42	29
Teman	5	3
Guru	16	11
Buku/media cetak	10	7
Penyuluhan	11	8
Internet	60	42
Jumlah	144	100

Tabel 2 diatas menunjukkan sumber informasi yang responden dapatkan tentang pengetahuan keputihan frekuensi tertinggi yaitu melalui internet sebanyak 60 responden (42%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan
di Kota Bengkulu Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kategori		
Baik	49	34
Cukup	69	48
Kurang	26	18
Jumlah	144	100

Tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan keputihan pada remaja putri, hasil penelitian hampir sebagian (48%) responden berpengetahuan cukup.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian (31%) responden berumur 16 tahun yang merupakan tahap remaja pertengahan. Pada tahap ini mereka sudah mengalami pubertas yang lengkap, seperti pada wanita mengalami haid pertama atau menarche secara normal keputihan saat pubertas mulai terjadi pada remaja putri. Kepribadiannya masih kekanak-kanakan tapi sudah mulai berpikir keterampilan yang baru. Pada fase ini juga remaja sudah mulai percaya diri, hal ini menyebabkan mereka menemukan jati dirinya untuk melakukan suatu evaluasi terhadap apa yang dilakukan (Santi, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliza Aprisia *dalam* Padeng & Saputri (2020), menjelaskan semakin bertambah usia seseorang akan menjadikan mereka memahami hal baru yang terjadi dihidupnya dan akan mempengaruhi pola pikir. Penelitian Padeng & Saputri (2020) menunjukkan bahwa remaja usia 16 tahun merupakan mereka yang belum terpapar tentang pengetahuan kesehatan organ reproduksi. Pada umur ini juga sebagian dari mereka lebih sibuk mencari sehingga hal itu berpengaruh dalam proses belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pada masa peralihan dari fase anak ke fase dewasa banyak perubahan yang terjadi pada tubuh, seperti terjadinya peningkatan aktivitas hormon reproduksi yang mengakibatkan ketertarikan antara lawan jenis pada remaja, mencari identitas diri, tumbuhnya rambut pada area genital.

Keputihan yang dialami remaja putri dapat menyebabkan masalah pada sistem reproduksi, maka dari itu remaja harus mengetahui keputihan pada sistem reproduksi dan mengetahui penyebabnya sejak dini. Pengetahuan yang didapatkan sejak dini itulah dapat mengubah perilaku hidup seseorang agar mereka dapat melakukan personal *hygiene* dengan baik, dan mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi (Mokodongan et al., 2015).

Pada kategori baik umur dominan adalah responden yang berumur 17 tahun yaitu terdiri dari 20 responden, kategori cukup dominan pada responden yang berumur 16 tahun terdiri dari 31 responden. Dan kategori kurang juga di dominasi oleh remaja yang berusia 16 tahun terdiri dari 15 responden.

b. Sumber Informasi Responden

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian (42%) responden mendapatkan informasi mengenai keputihan melalui media internet dan dominan berpengetahuan baik

tentang keputihan, responden yang mendapatkan informasi melalui orang tua berpengetahuan cukup, dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yang mereka dapatkan melalui sesama teman. Pada zaman kemajuan teknologi seperti saat ini sangat mudah dan cepat untuk seseorang berselancar ria di internet, bahkan mereka menggunakan media internet untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencari tugas sekolah, atau kebutuhan lainnya.

Faktor informasi dapat menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah, responden mengetahui keputihan yang diperoleh dari pengalaman yang mereka alami sendiri ataupun mendengar melalui media informasi misalnya buku, internet bahkan dari teman sebaya. Hal tersebut diterima oleh panca indra manusia kemudian diterima oleh otak manusia, sehingga hal itu akan mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang keputihan (Anggraini, 2017).

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vestine (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai organ reproduksi mereka terutama keputihan ternyata berhubungan dengan sumber informasi yang minim didapatkan. Ini terbukti bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan masih ada beberapa responden yang berpengetahuan kurang mengenai keputihan pada sistem reproduksi wanita (Vestine, 2019).

Pada tabel 4.2 menunjukkan sumber informasi kedua terbanyak didapatkan melalui orang tua (29%). Hasil tersebut tidak sejalan dengan yang dinyatakan oleh Aisyaroh (2017), yang mengatakan, akses informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia masih menganggap bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah hal tabu. Sebagian dari orang tua enggan memberikan penjelasan mengenai kesehatan reproduksi kepada anaknya. Bahkan jika ada orang tua dari mereka yang ingin menjelaskan kepada anaknya, mereka acapkali bingung bagaimana cara menjelaskannya (Aisyaroh, 2017).

c. Gambaran Pengetahuan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat hampir sebagian besar (48%) responden berpengetahuan cukup. Gambaran pengetahuan responden berdasarkan pertanyaan tentang pengertian keputihan yang terdiri dari 4 soal pertama pada kategori baik, rata-rata responden menjawab dengan benar. Hal itu menunjukkan responden mengetahui apa itu keputihan. Hal tersebut sejalan dengan Marlina & Ringringringulu (2021), mengatakan pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh informasi dari orang lain, kebiasaan hidup sehari-hari, dari media internet atau buku, oleh karena itu sangat penting mengetahui pengertiannya terlebih dahulu agar bisa mencegah sejak dini.

Berdasarkan penyebab untuk soal nomor 5 hingga 10 pengetahuan responden dapat dikatakan baik rata-rata responden menjawab dengan pertanyaan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari responden mengetahui penyebab keputihan agar bisa mengubah pola hidup menjadi lebih sehat. Kemudian untuk soal mengenai tanda gejala dan pencegahan keputihan dapat dikatakan bahwa responden berpengetahuan cukup. Marlina & Ringringringulu (2021), mengatakan informasi tentang tanda gejala dan pencegahan dapat diperoleh dari berbagai media atau pengalaman orang lain, karena seseorang akan berusaha mencari tahu tentang pencegahannya karena takut mengalami keputihan yang abnormal.

Menurut Anggraini (2017), responden yang berpengetahuan kurang mengenai keputihan disebabkan oleh banyak hal yang mendukung, seperti sebagian kecil dari budaya mereka yang masih sering mengatakan bahwa kesehatan reproduksi ini adalah masalah tidak serius. Bahkan sebagian ada yang mengatakan hal tersebut normal dan sangat umum terjadi pada wanita (Anggraini, 2017). Menurut Notoatmojo *dalam* (Lestari, 2018), pengetahuan merupakan banyak hal yang di dapatkan oleh seseorang melalui panca indera mereka yang dimiliki misalnya penglihatan, pendengaran, dan indera lainnya.

Menurut Ariani *dalam* Melina & Ringringringulu (2021), ada sebuah pepatah yang berbunyi pengalaman ialah guru terbaik. Pengalaman adalah gudang ilmu pengetahuan, hal itu dilakukan dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dalam menyelesaikan masalah. Dari pengalaman juga seseorang akan mengetahui bagaimana cara memproses hal

yang telah terjadi sebagai pengetahuan. Hasil yang telah dilakukan peneliti selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017), menunjukkan 33 remaja siswi memiliki pengetahuan yang cukup (58,9%). Dengan banyaknya frekuensi remaja dengan pengetahuan kategori cukup itu dapat juga dikarenakan faktor lingkungan yang mendukung mereka untuk mengakses informasi dan saling bertukar cerita tentang pengetahuan yang mereka dapatkan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citrawati et al., (2019) diperoleh sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik (65,3%) mengenai keputihan. Untuk mempertahankan hal itu perlu dilakukam pembinaan dan penyuluhan yang tepat oleh petugas kesehatan ataupun guru di sekolah agar lebih mengingatkan pentingnya ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan (Citrawati et al., 2019)

Pengetahuan kesehatan reproduksi juga dikemukakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi hal itu agar mereka dapat mengubah kebiasaan sehari-hari menjadi lebih bersih, sehat dan bertanggung jawab. Pembelajaran melalui sekolah sebagai institusi pembelajaran yang besar hal itu tepat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat ditambahkan ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah (Ruspawan et al., 2015).

Pada masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena banyak perubahan psikologis yang berpengaruh pada pengetahuan, terjadi perubahan fisik maupun psikologis meningkatkan kerja akal. Proses perkembangan psikologis remaja kerap menghadapi ketegangan, kekhawatiran terhadap diri sendiri sehingga mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya. Remaja seringkali juga melakukan hal yang baru tanpa berpikir efek kedepannya terlebih dahulu. Maka dari itu perlulah pengetahuan yang baik tentang fisik dan psikologis pada masa perkembangan remaja (Marwoko, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri yang berlokasi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan karakteristik umur responden hampir sebagian berumur 16 tahun (43%). Berdasarkan jenis sumber informasi yang siswa dapatkan tentang pengetahuan keputihan sebanyak 60 responden (42%) melalui media internet. Pada penelitian ini didapatkan 69 responden (48%) memiliki pengetahuan tentang keputihan dengan kategori cukup.

b. Saran

Bagi Tempat Penelitian agar perlu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang masalah keputihan pada remaja putri. Mengembangkan suatu program kesehatan melalui cara pembelajaran kepada siswi tentang keputihan, sehingga mengetahui keputihan abnormal menjadi berbahaya jika dibiarkan. Metode yang dapat dilakukan mungkin bisa memasang poster, pembagian leaflet atau melalui media lain. Bagi responden agar mempelajari dan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi sejak dini, yang dimulai dari masa pubertas atau awal menstruasi agar pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta penanganan jika mengalami dapat diatasi dengan baik dan benar oleh responden.

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita terutama keputihan. Metode yang dapat meningkatkan pengetahuan seperti menyelenggarakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan pada wanita oleh institusi pendidikan.

Bagi Peneliti Lain dalam penelitian yang akan datang diharapkan mampu memberi masukan, disarankan untuk menetapkan sampel lebih banyak, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat serta diharapkan menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih

lanjut tentang hal yang sama namun variabel yang berbeda, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyaroh, N. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja,” *Kebidanan Fik Unisula*.
- Aldriana, N. Dan Haryanti, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Keputihan Di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai,” *Jurnal Maternity And Neonatal Vol 2 No 5. Tambusai: Dosen Prodi D Iii Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian*.
- Anggraini, N. N. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Sma Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C. Dan Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar.
- Darmala, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 4 Kuranji Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota Tahun 2018. *Sekolah Tinggi Ilmukesehatan Perintis Padang*. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.1103/Physrevb.101.089902>.
- Hanifah, L., Setyorini, C. Dan Lieskusumastuti, A. (2021). “Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna Terhadap Kejadian Fluor Albus,” *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), Hal. 111–118. Tersedia Pada: <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/jkebin/index>.
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre.
- Marwoko, C. A. G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja,” *Jurnal Tabbiyah Syari’ah Islam*, 26(1), Hal. 60–75.
- Maysaroh, S. Dan Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri,” *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Melina, F. Dan Ringringringulu, N. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Fitria Melina 1 , Nensi Maria Ringringringulu 2,” *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*.
- Mokodongan M.H., John W., Freddy W. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea,” *Jurnal E-Clinic*.
- Padeng, E. P. Dan Saputri, E. I. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (Fluor Albus) Pada Siswi Kelas Xi Ips 1 Di Smak Setia Bakti Ruteng,” *Jurnal Wawasan Kesehatan*.

- Rahayu, E. P. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Pondok Pesantren Kuno Putri Mbalong Nogotirto Gamping Sleman .
- Ruspawan, I. M. D., Suratiah Dan Rosilawati, G. A. K. (2015). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Respon Psikologis Remaja Saat Menarche,” *Jurnal Gema Keperawatan*.
- Santi, A. Ni Kadek Ayu (2019). Gambaran Perilaku Remaja Putri Menangani Dismenore Dengan Teknik Non Farmakologi Di Sman 1 Tabanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021,” *Repository Poltekkes Denpasar*, (July), Hal. 1–23. Tersedia Pada: [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/7968/](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/7968/).
- Vestine, V. (2019). Gambaran Pengetahuan Penanganan Keputihan Pada Remaja Putri Di Salah Satu Sltp Jember,” *Arteri : Jurnal Ilmu Kesehatan*.